

PERAN MIND MAPPING DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KREATIVITAS SISWA DI SEKOLAH DASAR

Auliya Alfatika Hakim¹, Mikyal Novi Trianita², Andhika Putra Prasetya³
^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia
Email: aulyaalfatika@gmail.com

Article History

Received: 15-12-2024

Revision: 30-12-2024

Accepted: 05-01-2024

Published: 14-01-2024

Abstract. Learning requires a way of delivering material to foster creative thinking in students, the recommended method is the mind mapping method. The mind mapping method focuses on the combination of colors and shapes to arouse students' interest and enthusiasm in learning activities and help students know what they are learning. This study aims to determine the importance of the role of applying the mind mapping method, examine the procedures of the mind mapping method, the benefits of the mind mapping method, and find out the advantages and disadvantages of implementing the mind mapping method. This research is qualitative research with literature study. The method of obtaining data is by analyzing sources and combining from various other reference sources, such as journals, researches, and books conducted by previous researchers. The mind mapping method involves brain performance by arranging branches such as trees. The pattern of this tree can help and provide stimuli at the stage of remembering each thing learned. Mind mapping encourages students to explore their potential and maximize their thinking creativity process.

Keywords: Mind Mapping, Creativity Skill, Learning Strategies

Abstrak Pembelajaran memerlukan adanya sebuah cara dalam penyampaian materi untuk menumbuhkan cara berfikir kreatif pada peserta didik, metode yang dianjurkan adalah metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* berfokus pada perpaduan warna dan bentuk untuk membangkitkan minat dan semangat peserta didik dalam kegiatan belajar serta menolong para peserta didik dalam mengetahui apa yang dipelajarinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya peran dari penerapan metode *mind mapping*, mengkaji tata cara dari metode *mind mapping*, manfaat metode *mind mapping*, dan mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan metode *mind mapping*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi literatur. Metode dalam memperoleh data yaitu dengan cara menganalisis sumber dan memadukan dari berbagai sumber referensi lainnya, contohnya jurnal, riset-riset, dan buku yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Isi (*content analysis*). Hasilnya menunjukkan bahwa metode *mind mapping* melibatkan kinerja otak dengan Menyusun cabang-cabang seperti pohon. Pola dari pohon ini dapat membantu dan memberikan stimulu pada tahapan mengingat pada setiap hal yang dipelajari. *Mind mapping* mendorong para siswa untuk menggali potensi dirinya dan memaksimalkan proses kreativitas berfikirnya.

Kata Kunci: *Mind Mapping*, Kemampuan Kreativitas, Strategi pembelajaran

How to Cite: Hakim, A. A., Trianita, M. N., & Prasetya, A. P. (2024). Peran *Mind Mapping* dalam Pengembangan Keterampilan Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*5 (1), 332-342. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.601>

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari sistem pendidikan Indonesia yang bersifat fleksibel, fokus pada materi penting, dan bertujuan untuk mengembangkan bakat dan karakter siswa. Kurikulum ini juga merupakan langkah inovatif yang membantu guru dan kepala sekolah menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih relevan, mendalam dan menyenangkan, sehingga menjadi lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini memungkinkan siswa merasa nyaman mengikuti kelas dan otomatis proses pembelajaran berjalan dengan lancar (Retnawati, 2015). Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa (Triana et al., 2021). Menurut Arikunto (1993) metode pembelajaran membantu guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Jenis dan sifat mata pelajaran yang diajarkan serta tujuan yang ingin dicapai di kelas mempunyai pengaruh besar terhadap pemilihan model pembelajaran (Kusuma & Aprillia, 2022).

Penerapan Kurikulum Merdeka dibuat lebih relevan dan interaktif melalui pembelajaran berbasis proyek, yang memberikan banyak kesempatan yang sangat luas kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran berbasis proyek. Menerapkan beberapa prinsip kurikulum sendiri tanpa mengubah kurikulum sekolah yang digunakan memanfaatkan Kurikulum Merdeka dengan saran pembelajaran yang disiapkan oleh pihak sekolah. Mengembangkan kurikulum sendiri dengan memanfaatkan kurikulum Merdeka (Rahayu et al., 2022).

Wagner (2010) dan Change Leadership Group dari University Universitas Harvard telah mengelompokkan daya saing dan keterampilan hidup yang dibutuhkan oleh para peserta didik untuk melewati masa yang akan datang, pekerjaan, dan kewarganegaraan, pada abad ke-21, dengan memfokuskan pada tujuh keterampilan: (1) Berpikir Kritis dalam memecahkan masalah, (2) kemampuan bekerja dan cara memimpin, (3) kecakapan dan kemampuan beradaptasi, (4) inisiatif dan kewirausahaan, (5) kemampuan berkomunikasi yang baik dan efektif dengan orang lain, (6) keterampilan menganalisis, (7) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan tidak terbatas daya khayal. Kreativitas dan inovasi merupakan sebuah kesuksesan profesional dan pribadi serta memerlukan kemampuan inovatif. Ketika para peserta didik mempunyai peluang dalam berpikir multilateral, kreativitas dan inovasinya akan menjadi lebih baik. Siswa perlu dimotivasi untuk keluar dari kebiasaan mereka yang ada, dilihat dari sudut pandang yang berbeda, dan memiliki kesempatan untuk mengkomunikasikan ide dan solusi baru.

Kreativitas tidak hanya menjadi milik seniman saja, namun kreatifitas diperlukan dalam segala bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru sesuai dengan imajinasinya (Turibius Rahmat & Alviani Sum, 2017). Kreativitas adalah kemampuan yang sangat penting yang diperlukan oleh setiap siswa untuk menghasilkan sesuatu yang baru dalam bentuk ide, gagasan, atau karya nyata. Kreativitas sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan dalam proses pembelajaran. Ciri-ciri dari berpikir kreatif adalah mampu untuk memahami suatu peristiwa, memecahkan suatu masalah, dan menghasilkan berbagai interpretasi alternatif dan rencana suatu tindakan (Lee, 2015).

Munandar (2018) memaparkan permasalahan dalam pengembangan kreativitas siswa dijelaskan sebagai berikut; 1) Di bidang pendidikan, proses berpikirnya juga maju dan kreatif, karena penekanannya adalah pada menghafal dan menemukan jawaban yang benar atas suatu pertanyaan. 2) Alat ukur tes di sekolah biasanya merupakan alat kecerdasan tradisional untuk mengetahui kemampuan siswa selama program pendidikan. Akibatnya tujuan pembelajaran berpikir kreatif tidak tercapai. Menurut Budd (2010) sebagaimana dikutip dalam (Jones et al., 2012), *Mind mapping* adalah alat metakognitif yang dapat membantu siswa membuat hubungan yang signifikan antara konsep-konsep yang berbeda dan memungkinkan mereka membuat visualisasi untuk meningkatkan pembelajaran mereka. Belajar dan mengajar dengan *mind mapping* sangat membantu dalam proses belajar itu sendiri. (Silaban & Napitupulu, n.d.). *Mind mapping* merupakan salah satu cara yang dapat aplikasikan pada jenjang sekolah. Teknik pencatatan peta pikiran mengharuskan siswa mencatat dan merangkum dengan memakai point dan visual. *Mind mapping* dapat membantu siswa belajar aktif dan kreatif. Metode ini dapat membantu peserta didik dalam belajar secara aktif, menerima dan menghafal berbagai informasi yang diberikan guru, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya (Retnawati, 2015).

Berdasarkan pertanyaan tersebut, perlu diketahui kemampuan berpikir siswa, termasuk kemampuan berpikir kreatif. Siswa yang tidak dilatih kemampuan berpikirnya akan berdampak pada jenjang pendidikan selanjutnya dan dunia kerja (Siburian et al., 2019). Penelitian ini penting untuk menentukan kategori kemampuan dari berpikir kreatif di sekolah dasar sebagai acuan dari pendidik dan peneliti untuk lebih memperhatikan dan mengoptimalkan pada pemikiran kreatif siswa (Anggrella & Permatasari, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dari *mind mapping* dalam berkontribusi pada hasil belajar dan keterampilan kreatif siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui tinjauan pustaka. Teknik dalam pemilihan kepustakaan menggunakan sumber yang direview seperti jurnal dan buku yang memenuhi kriteria berupa artikel penelitian dengan tema Peran mind mapping dalam pengembangan keterampilan kreativitas. Jurnal yang digunakan seperti *Jenius* (Purwinda Anggrella & Permatasari, 2023), *Sinta Al-Bidayah* (Dian Permatasri Kusuma & Dayu Septi Aprillia, 2022), dan jurnal nasional dan internasional lainnya. Bahan Pustaka dari berbagai sumber referensi dianalisis secara rinci dan kritis untuk mendukung proporsi dan gagasan

Dari permasalahan di atas, Anda dapat membuat daftar permasalahan terkait yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas melalui artikel referensi. (1) Pengertian kreativitas (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas (3) Pengertian metode pembelajaran mind map (4) Langkah-langkah pelaksanaan Pendapat ahli dan manfaatnya (5) Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*).

HASIL DAN DISKUSI

Tinjaun Kreativitas

Kreativitas merupakan keterampilan yang menarik untuk dipelajari, namun menurut (Supriadi, 2001) menjelaskan bahwa penjelasannya berubah tergantung bagaimana Anda mendefinisikan kreativitas. Tidak satu pun dari berbagai penjelasan tersebut dapat mewakili penjelasan universal tentang kreativitas. Terlalu banyak penjelasan tentang kreativitas, orang-orang mendefinisikannya atau memberikan definisinya sendiri. Kreativitas merupakan suatu proses atau kegiatan yang memerlukan keseimbangan dan penggunaan tiga aspek: kecerdasan analitis, kecerdasan kreatif, dan kecerdasan praktis. Kreativitas erat kaitannya dengan partisipasi individu dalam proses kreatif dan juga didukung oleh lingkungan yang menghasilkan produk kreatif tersebut (Agus Makmur., 2015). Kreativitas dapat digambarkan sebagai pola dan perilaku siswa yang aktif dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan tidak terbatas. Serta juga mendorong untuk mengembangkan diri sendiri dan orang lain.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kerativitas

Faktor Internal yang dapat mempengaruhi kreativitas

- Sikap terbuka terhadap segala pengalaman terhadap rangsangan dari luar maupun yang berasal dari dalam, yang mampu menerima segala informasi dari setiap pengalaman yang

telah dilalui dan menerima segalanya apa adanya. Dapat disimpulkan bahwa orang yang kreatif adalah orang yang mau menerima perbedaan

- Evaluasi Internal yang didasarkan pada penilaian suatu karya hasil orang lain yang ditentukan oleh diri sendiri, bukan dalam kritis maupun pujian terhadap orang lain.
- Memiliki sebuah kemampuan untuk berpetualang dengan unsur, bentuk, dan konsep yang mempengaruhi terhadap kemampuan kreativitas yang membentuk kombinasi dari hal sebelumnya
- Spiritualitas yang sangat berpengaruh dalam kreativitas seseorang karena seseorang yang kaku dan tidak peka terhadap sekitar bida dibidang tidak konkret (Ali, 2017)

Faktor Eksternal yang dapat mempengaruhi kreativitas

- Kondisi Dimana yang tidak bisa menghadirkan keterbukaan dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar
- Suatu kondisi yang menimbulkan banyak pertanyaan
- Kondisi yang mendorong seseorang untuk menciptakan sesuatu
- Lingkungan sekitar yang mendukung tumbuhnya kreativitas
- Adanya suatu perhatian dari orang tua terhadap bakat dan minat yang dimiliki oleh anaknya dan adanya rangsangan dari pihak sekolah maupun kampus dan adanya motivasi dari diri sendiri (Ali, 2017)

Tinjauan *Mind Mapping*

Pelaksanaan pembelajaran di kelas perlu dipersiapkan dengan baik. Sebelum melakukan kegiatan belajar apa pun, Anda perlu banyak merencanakan. Salah satunya adalah dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pedoman yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan pembelajaran. Setelah memutuskan metode pengajaran mana yang akan digunakan, guru harus memeriksa apakah metode tersebut sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik. Pembelajaran *mind mapping* adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa belajar.

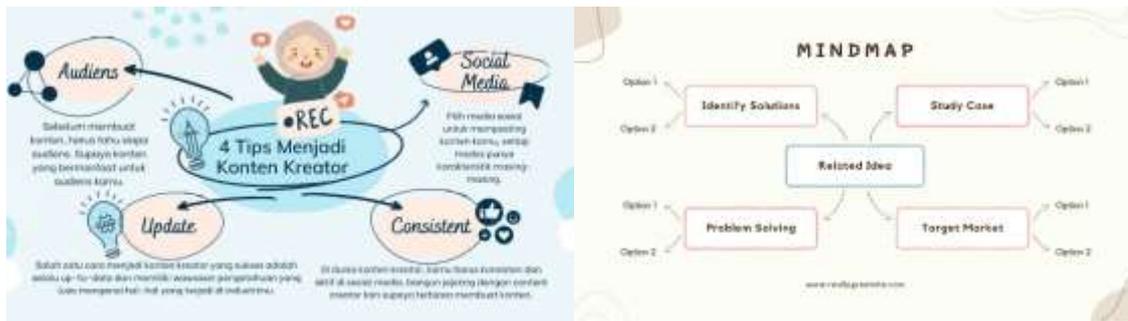
Mind mapping suatu metode pembelajaran yang memungkinkan siswa secara kreatif menghasilkan ide dan pemikiran serta mencatat apa yang dipelajarinya. Metode ini menitikberatkan pada perpaduan warna dan bentuk untuk membangkitkan minat dan kegembiraan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga memudahkan dalam memahami materi yang dihasilkan. *Mind mapping* suatu cara yang dapat membangkitkan kreativitas belajar pada siswa. Darusman (2014) Metode pembelajaran *mind map* bertujuan untuk meningkatkan berfikir kreatif peserta didik dengan gagasan inti konsep ke dalam *mind mapping*

yang dapat dimengerti peserta didik. Syam (2015) Menjelaskan bahwa peta pikiran memiliki beberapa manfaat: 1) Siswa lebih mudah mengingat sesuatu, 2) Lebih mudah menghafal, 3) Otaknya bekerja lebih maksimal, 4) Lebih kreatif dan mudah, dan 5) Informasi yang dapat dijelaskan, ide dan pemikiran menjadi lebih mudah diakses. Terdapat kelemahan dari metode *mind mapping* menurut Shoimin (2016), yaitu: 1) hanya siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran; 2) hanya sejumlah kecil siswa yang belajar; dan 3) jumlah informasi rinci tidak dapat dicatat.

Peran dan penggunaan dari metode *mind mapping* ini dapat mengajak para siswa untuk lebih mengenali dan menggali potensi mereka dan memberikan rangsangan atau stimulu untuk lebih mudah dalam mengingat pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru (Ulufah Nurul Aynun, 2021). Mind mapping mendorong para siswa untuk berfikir secara strategis, menguatkan dan mengembangkan ingatan serta memaksimalkan cara berfikir kreatifnya. Dalam pembuatan mind mapping harus menggunakan penggambaran atau visualisasi yang mudah dipahami dengan cara menggabungkan berbagai warna, symbol, dan gambar yang menarik. Proses pembuatan *mind mapping* mampu merangsang kinerja otak bagian kanan dengan menghubungkan antara konsep yang tidak terlihat dan mengembangkan kemampuan otak dalam menata dan mengolah informasi (Rahayu Anim, 2021).

Langkah-Langkah dan Manfaat dalam Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Menurut (Hidayat, 2020) Metode *mind mapping* menggunakan beberapa langkah dalam kegiatan pembelajaran yaitu: 1) memberikan maksud dari pembelajaran, 2) menyediakan bahan ajar, 3) membagi peserta didik menjadi beberapa bagian, 4) melangsungkan pembuatan *mind mapping*, 5) mendiskusikan hasil dari kelompoknya di depan kelas, dan 6) menyimpulkan. Menurut Swadarman, (2013) tahapan yang digunakan untuk menerapkan model pembelajaran *mind mapping* adalah sebagai berikut: 1) Guru mengenalkan maksud dari pembelajaran, 2) memperkenalkan permasalahan yang berkaitan dengan materi, 3) memberikan beberapa pertanyaan guna menjelaskan secara singkat, 4) mengajukan pertanyaan, 5) siswa akan dibagi menjadi kelompok, 6) sumber literatur diberikan oleh guru, 7) setiap kelompok membuat *mind mapping* berdasarkan apa yang telah dibacanya, 8) setiap kelompok mendiskusikan hasil *mind mapping* buatan mereka.



Gambar 1. Contoh *mind mapping* (Arkademi, 2022)

Adapun tahapan dalam menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* menurut Asmani, (2014) tahapan yang harus dilalui untuk pelaksanaan metode pembelajaran *mind mapping*: 1) guru menyampaikan keterampilan yang ingin dicapai. 2) dibentuk kelompok dengan 2-3 orang setiap kelompok, 3) setiap kelompok membacakan hasil diskusi secara acak. 4) guru mencocokkan materi yang telah mereka selesaikan dengan benar. Tahap dimana siswa menemukan kekuatan baru yang dapat mendorong berpikir cepat dan reaktif dalam mencari jawaban atas berbagai permasalahan yang dihadapinya. Hal ini menjadi jelas ketika mengetahui dan memahami tahapan dalam penerapan menggunakan teknik *mind map*:

- Berpikir tentang struktur pohon seperti otak kita yang memiliki banyak pengetahuan yang berhubungan dengan cabang-cabangnya.
- Menyusun gagasan penting dari topik pembahasan yang perlu diteliti pada selembar kertas.
- Memulai dengan menciptakan ide inti biasanya ditunjukkan dengan simbol di bagian tengah dan kemudian mulai menciptakan cabang-cabang yang melingkarinya.
- Hanya menulis point untuk setiap poin yang perlu diingat atau ditunjukkan
- Membentuk sub cabang dari poin yang saling berhubungan di cabang utama yang sama,
- Mewarnai gagasan yang terkait menggunakan pewarna
- Melingkari dengan garis batas berwarna, Ketika melingkapi setiap cabang,
- Selalu mengembangkan setiap cabang secara teratur, terdapat kemungkinan banyak cabang yang membesar dan banyak yang dapat dipisahkan menjadi *Mind Map* yang baru, dan seterusnya.

Dampak dari penemuan awal *mind mapping* merupakan sebagai sarana dalam mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih baik. *Mind Mapping* tidak hanya memudahkan dalam hal pencatatan, tetapi juga membebaskan para siswa mencari informasi untuk menghubungkan informasi dengan diri mereka sendiri dan sekaligus menjadi kreatif. Selain digunakan proses pengembangan diri, dampak lain yang dirasakan dari metode

pembelajaran mind map adalah kemampuan membuat peta pikiran yang menggabungkan teks dan gambar. Terdapat kemungkinan para peserta didik untuk memproses, menggabungkan, dan menghubungkan informasi, menjadikannya permanen, berkelanjutan, dan mudah diingat. Selain itu, manfaat mind map juga dapat membantu peserta didik dalam mengenal diri sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari, pemetaan pikiran melatih otak untuk melihat gambaran besar dan detail, serta mengintegrasikan logika dan imajinasi. Hal ini menciptakan keunikan, kebebasan, aliran, dan kesenangan (Karim, 2017).

Metode pembelajaran mind mapping yang digunakan oleh peneliti sebelumnya mempunyai dua faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Pertama, metode ini digunakan peneliti untuk melatih kemandirian dan kreativitas siswa guna membantu siswa memahami konsep pada saat proses pembelajaran, serta menciptakan suasana kelas yang nyaman. Menurut peneliti sebelumnya, salah satu faktor keberhasilan peneliti adalah penggunaan metode pembelajaran mind mapping. Pembelajaran yang sukses dimulai dengan menggunakan metode yang memudahkan belajar siswa. (Rizkiyani & Kristin, 2022). Penggunaan metode mind mapping sejalan dengan temuan penelitian bahwa faktor keberhasilan yang dapat membuat suasana belajar menjadi lebih nyaman sehingga dapat mempengaruhi kreativitas siswa (Hariyadi et al., 2018).

Penelitian sebelumnya juga telah menjelaskan temuannya. Selain menumbuhkan keterampilan kreatif, yang dapat dilihat dari hasil rata-rata yang mereka dapat, teknik pembelajaran *mind mapping* membantu siswa memecahkan masalah dengan menggunakan ide dan pemikiran mereka (Acesta, 2020). Selain itu, metode *mind mapping* memiliki manfaat bagi siswa, seperti yang ditunjukkan oleh hasil belajar siswa yang menunjukkan kemajuan besar. Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menampilkan dari penerapan model *mind mapping* menjadi lebih meningkat dengan model lainnya.

Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind Mapping*

Metode pembelajaran *mind mapping* merupakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengeluarkan ide dan pemikiran secara kreatif serta memutuskan apa yang perlu diselidiki. Metode pembelajaran *mind map* dapat menumbuhkan berfikir kreatif belajar pada peserta didik Metode pembelajaran *mind mapping* bertujuan untuk membantu siswa berkembang dengan menyusun point-point inti dari gagasan ke dalam suatu peta pikiran yang mudah dimengerti peserta didik. Kelebihan dalam penerapan metode pembelajaran *mind mapping* antara lain:

- Metode mind mapping memudahkan peserta didik untuk memahami apa yang dipelajarinya.
- Metode mind mapping membantu para peserta didik dalam menumbuhkan keterampilan kreativitas, penyamaan materi mudah diingat oleh para peserta didik karena hanya merupakan point-point saja
- Metode pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan kerja otak menjadi lebih baik lagi.
- Penggunaan metode ini dapat memaksimalkan kinerja kerja otak, berkomunikasi antar siswa untuk saling bertukar ide, gagasan dan informasi yang dimiliki.
- Meningkatkan kreativitas, sederhana, dan mudah dikerjakan
- Menarik dan mudah untuk diingat oleh para siswa.
- *Mind mapping* dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan karena disesuaikan dengan aktivitas otak setiap siswa, sehingga siswa mempunyai kebebasan untuk berkreasi.
- Catatan siswa lebih kreatif dan berkonsentrasi pada topik inti daripada menjelaskan keseluruhan materi.

Kekurangan dalam penerapan metode pembelajaran mind mapping yaitu:

- Tidak semua siswa belajar, hanya sedikit yang berpartisipasi aktif,
- Hanya siswa aktif yang ikut belajar, tidak semua siswa belajar,
- Bagi siswa yang tidak aktif atau terlibat, tidak mampu memberikan informasi detail,
- Guru mungkin kewalahan saat meninjau mind mapping siswa, karena mind mapping siswa sangat bervariasi,
- Permasalahan yang diajukan adakalanya tidak sesuai dengan daya nalar peserta didik,
- Terdapat ketidaksesuaian antara permasalahan yang dibicarakan dengan alasan yang dibicarakan. Oleh karena itu, dibuat pembedaan antara argumentasi dan permasalahan yang perlu dibicarakan,
- Penggunaan waktu yang dinilai kurang efektif dalam diskusi,
- Dibutuhkan konsentrasi yang sangat tinggi.

KESIMPULAN

Metode mind mapping media sangat efektif. Terbukti bahwa mind mapping adalah metode pembelajaran yang efektif dan memiliki potensi untuk meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kreativitas dan kinerja siswa meningkat secara signifikan. Dengan cara ini, penerapan peta pikiran mengembangkan dan meningkatkan kreativitas siswa. Mind mapping dapat digunakan untuk meningkatkan

kreativitas dan minat belajar siswa. Siswa menjadi lebih terlibat dan penuh perhatian saat belajar. Hal ini didukung dengan adanya warna, gambar dan simbol yang digunakan dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Abdul Karim. (2017). Efektivitas Penggunaan Metode Mind Map pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran. *Journal of Social Science Teaching, 1*, 1–22.
- Acesta, A. (2020). *Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa* (Vol. 4, Issue 2b).
- Ali, M. & A. M. (2017). *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Bumi Aksara.
- Anggrella, D. P., & Permatasari, I. (2023). Creative Thinking Skills of Elementary School Students: Is It Still Relatively Low? *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.22515/jenius.v4i1.6552>
- Arikunto, S. (1993). *Manajemen Pengajaran : Secara Manusiawi*.
- Arkademi. (2022, September 26). *9 cara membuat Mind Mapping beserta conotoh hingga toolsnya* . Arkademi.Com. <https://arkademi.com/blog/cara-membuat-mind-mapping/>
- Asmani, J. M. (2014). *tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif* . Divapress.
- Budd, J. W. (2010). Mind Maps As Classroom Exercises. *The Journal of Economic Education*, 35(1), 35–46.
- Dian Permatasri Kusuma, & Dayu Septi Aprillia. (2022). Mind Mapping Based Joyfull Learning To Increase Writing Skill. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 14(1).
- Hariyadi, S., Corebima, A. D., Zubaidah, S., & Ibrohim, S. (2018). Contribution of mind mapping, summarizing, and Questioning in the RQA learning model to genetic learning outcomes. *Journal of Turkish Science Education*, 15(1), 80–88. <https://doi.org/10.12973/tused.10222a>
- Hidayat. (2020). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 38–50.
- Jones, B. D., Ruff, C., Snyder, J., Petrich, B., & Koonce, C. (2012). The Effects of Mind Mapping Activities on Students' Motivation. *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, 6(1). <https://doi.org/10.20429/ijstl.2012.060105>
- Lee, K. , & J. J. (2015). Developmental characteristics of creative thinking ability and creative personality of elementary school children in South Korea. *Information (Japa)*, 18(06).
- Pendidikan Berkarakter, J., Mulyaningsih, T., & Ratu, N. (2018). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Smp Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Materi Pola Barisan Bilangan*. 1(1), 34–41.
- Purwinda Anggrella, D., & Permatasari, I. (2023). Creative Thinking Skills of Elementary School Students: Is It Still Relatively Low? *Jenius: Journal of Education Policy and Elementary Education Issues*, 4(1), 1–12. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/jenius>
- Rahayu Anim. (2021). penggunaan mind mapping dari prespektif Tony Buzan dalam proses pembelajaran. *JURNAL PARADIGMA*, 11, 2723–3480.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Retnawati, H. (2015). Hambatan Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama Dalam Menerapkan Kurikulum Baru. *Cakrawala Pendidikan*, 11(3), 390–403.

- Rizkiyani, V., & Firosalia Kristin. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 5 SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3), 559–566. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v10i3.53358>
- Siburian, J., Corebima, A. D., Ibrohim, & Saptasari, M. (2019). The correlation between critical and creative thinking skills on cognitive learning results. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2019(81), 99–114. <https://doi.org/10.14689/ejer.2019.81.6>
- Silaban, R., & Napitupulu, M. A. (n.d.). *Pengaruh Media Mind Mapping Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Sma Pada Pembelajaran Menggunakan Advance Organizer*.
- Supriadi, D. (2001). *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek*. ALFABETA.
- Swadarman, D. (2013). *Penerapan Metode Mind Mapping dalam kurikulum pembelajaran* (Vol. 21). Elex media komputindo.
- Syam, N. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas Iv Sdn 54 Kota Parepare*. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>
- Triana, R., Asrin, A., & Oktavianti, I. (2021). Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Di Sdn 2 Wakul Dan Sdn Gerintuk. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.29303/pendas.v2i1.96>
- Turibus Rahmat, S., & Alviani Sum, T. (n.d.). *MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK*.
- Ulufah Nurul Aynun. (2021). Kreativitas guru dalam mengembangkan mind mapping sebagai media pembelajaran tematik di SDIT Darussalam Gontor. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.
- UMTS PadangSidimpuan, D., Wl, K., & Kunci, K. (2015). Efektifitas Penggunaan Metode Base Method Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Smp N 10 Padangsidimpuan Agus Makmur. *Jurnal EduTech*, 1.
- Wagner, T. (2010). *Overcoming The Global Achievement Gap (Online)*. Harvard University.